BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian terdiri dari 2 jenis yaitu:

1. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.

2. Metode Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua

variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yang berarti sifatnya sebab-akibat; terdapat satu variabel (*independent*) yang mempengaruhi variabel (*dependent*) lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diukur dalam skala numerik.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2015) mengelompokkan data ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk yang sudah terkompilasi ataupun bentuk *files* dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau sarana mendapatkan informasi/data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berbentuk bukti (*evidence*), catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Berdasarkan penjelasan diatas , maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti *literature* yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder penelitian ini berasal dari situs resmi yaitu BEI (idx.co.id).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (angket/kuisisioner, wawancara/*interview*, observasi, uji/tes, dokumentasi, dan studi pustaka).

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. *Interview* (wawancara) adalah pengumpulan data dengan tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi (pengamatan) adalah cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti.
3. Kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
4. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari catatancatatan atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka dengan mengambil data laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan (*annual report*), dan dengan mempelajari literature-literatur keuangan terkait.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dengan jumlah total 17 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel penelitian ini berjumlah 9 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* yang dilakukan melalui metode *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi tiap unsur dari populasi untuk dipilih menjadi sampel sementara *purposive sampling* teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

NO.	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.	17
2	Perusahaan yang tidak rutin mempublikasikan laporan tahunannya tahun 2014-2018 secara kontinu.	(2)
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data kepemilikan manajerial secara berturut-turut dalam periode tahun 2014-2018.	(6)
Sampel Penelitian		9
Lama Penelitian		5 tahun
Jumlah Observasi		45

NAMA PERUSAHAAN YANG TERPILIH MENJADI SAMPEL

Tabel 3.2 Sampel yang Terpilih

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
7	SKLT	Sekar Laut Tbk.
8	STTP	Siantar Top Tbk.
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.

3.5 Definisi Operasional Variabel Dan Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Menurut Sekaran (2009) jika terdapat variabel bebas, maka variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris independen, dan Ukuran komite audit.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, lembaga, atau suatu entitas perusahaan. Dalam laporan keuangan, jumlah

kepemilikan institusional dijabarkan dalam bagian *Share Capital* yang ditunjukkan dengan angka kepemilikan yang sebaris dengan nama suatu institusi atau perusahaan. Sementara dalam ringkasan kinerja perusahaan tercatat, kepemilikan institusional diterangkan dalam bentuk angka kepemilikan beserta persentasenya di bagian kanan atas lembar pertama.

$$KI = \frac{\sum \text{saham oleh institusi/perusahaan}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atdividenas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory* menurut (Anisa, 2016).

$$KM = \frac{\sum \text{saham oleh direktur dan komisaris}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100$$

3. Proporsi Dewan komisaris independen

Proporsi Dewan Komisaris Independen dijelaskan dalam laporan keuangan, *annual report*, serta ringkasan kinerja perusahaan tercatat. Susunan dewan komisaris independen dapat berubah setiap tahunnya. Komisaris Independen adalah komisaris dari pihak luaryang diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Proporsi dewan komisaris independen merupakan perbandingan antara jumlah komisaris yang tidak berafiliasi dengan pihak manapun terutama dengan pemegang saham, dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

$$KM = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}} \times 100$$

4. Ukuran Komite Audit

Sebagai Self Regulatory Organization (SRO) yang wajib menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dalam menjalankan bisnisnya, KPEI dengan mengacu pada Peraturan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No.III.B 8 tanggal 10 April 2008 dan keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep- 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, membentuk Komite Audit dengan struktur keanggotaan sekurang-kurangnya satu orang Komisaris dan sekurang-kurangnya dua orang yang tidak terafiliasi dengan Perusahaan. Komite ini berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi sesuai dengan prinsip GCG.

3.5.2 Variabel Dependen (*Independent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Jika Tobin's Q di atas satu, maka digambarkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi. Hal ini akan merangsang investasi baru, dan sebaliknya apabila Tobin's Q di bawah. Menurut White et al. (2002) dalam Etty Murwaningsari (2009) Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TOBIN'S Q = \frac{EMV + D}{TA} \times 100 \%$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (*Equity Market Value*)

DEBT = Total Hutang (*Total Liabilities*)

TA = Total Aset (*Total Assets*)

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutup (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

3.5.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Menurut Sugiyono (2015) variabel moderating yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. *Moderating Variable* dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* yang mempengaruhi hubungan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan. CSR Disclosure dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \sum x_{yi}/n_i$$

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)				
GCG	Kepemilikan Institusional	Saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi	$KI = \frac{\sum \text{saham institusional}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
	Kepemilikan Manajerial	Proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen.	$KM = \frac{\sum \text{saham manajerial}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$	
	Dewan komisaris independen	Penanggung jawab atas keberlangsungan perusahaan	$DDI = \frac{\sum \text{anggota DDDI}}{\sum \text{anggota DDD}} \times 100\%$	
	Ukuran komite audit	Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris	Var dummy Jika $n < 3$, maka 0	
Variabel Dependen (Y)				
Nilai Perusahaan	Tobin's Q	Persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.	$Q = \frac{MV + MV \text{ of Liabilitie}}{BVA} \times 100\%$	Rasio
Variabel Pemoderasi (Z)				
CSR Disclosure	CSRDI	Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	$CSRDI = \sum x_i / n_i$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi linier berganda, yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan suatu persamaan linear. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS.

3.7 Analisa Data

Uji analisis data Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa *residual* mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011). Normal atau tidaknya distribusi *residual*, salah satunya dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. H_0 : Data *residual* terdistribusi normal
- b. H_a : Data *residual* tidak terdistribusi normal

- c. Jika angka probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti H_0 ditolak, berarti data tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya bila angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan data *residual* terdistribusi secara normal.

3.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya.
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* = 0,1 atau sama dengan nilai VIF = 10 (Ghozali, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3.8.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat

adanya hubungan data satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan di bawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk mengetahuinya dapat dilakukan melalui Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregres nilai absolut *residual* pada variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan tidak terjadi

heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya diatas 5% pada tingkat probabilitas yang digunakan $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2011).

3.9 Uji Analisis Regresi

Uji analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan 2 model. Model regresi pertama dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukkan variabel moderasi. Sedangkan untuk model regresi kedua seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian. Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi menggunakan uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghozali (2016) *Moderate Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

2. Analisis Regresi Berganda MRA (*Moderated Regression Analysis*)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Z + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Z + b_6X_1Z + b_7X_2Z + b_8X_3Z + b_9X_4Z + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_{1_9}	= Koefisien korelasi
X_1	= Kepemilikan Institusional
X_2	= Kepemilikan Manajerial
X_3	= Proporsi Dewan Komisaris Independen
X_4	= Ukuran Komite Audit
Z	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>

3.9 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda, sebelum menguji hipotesis akan dilakukan uji *Goodness of Fit* yang terdiri dari uji koefisien determinasi, dan uji t.

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.9.2 Uji Parsial t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Pada Uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.

Menurut Ghozali (2011), metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.9.3 Hipotesis Statistika

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis statika adalah sbagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan insitusalional pada nilai perusahaan

H_{01} = kepemilikan insitusalional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a1} =kepemilikan insitusalional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

H_{02} = kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a2} =kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh dewan komisaris independent terhadap nilai perusahaan

H_{03} =dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a3} = dewan komisaris independenberpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan

H_{04} =ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha4=ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh CSR Disclosure dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

H05=CSR Disclosure tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Ha5=CSR Disclosure berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh CSR Disclosure dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

H06=CSR Disclosure tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Ha6=CSR Disclosure berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh CSR Disclosure dalam memoderasi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

H07=CSR Disclosure tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Ha7=CSR Disclosure berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

8. Pengaruh CSR Disclosure dalam memoderasi ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan

H08=CSR Disclosure tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan.

Ha8=CSR Disclosure berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan.